

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran keterampilan menulis sudah mulai dipelajari di bangku sekolah dasar. Mengenalkan menulis sejak awal akan membuat siswa lebih mencintai menulis dan juga membantu meningkatkan kemampuan menulis di tingkat lebih lanjut (SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi). Dalam menulis siswa dituntut untuk membuat karangan yang berkualitas, tidak hanya asal membuat sehingga gagasan yang dikemukakan tidak dapat ditangkap oleh pembaca.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa rata-rata masih rendah, menurut Iin Ika Budiarti (2012:1) dalam jurnalnya berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Media Lagu” dijelaskan konteks pembelajaran menulis karangan narasi, minat, dan keinginan siswa masih rendah. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia juga sering melewatkan materi menulis. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan menggunakan media lagu. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa terlihat dari hasil yang mereka peroleh dari setiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata 67,7% nilai tertinggi 86,6%, dan nilai terendah 60. Proses pembelajaran pada setiap siklus menggunakan media lagu. Dan Pada siklus II nilai rata-rata 86,2% nilai

tertinggi 100, dan nilai terendah 80. Masalah penelitian diambil dari pengalaman empiris bahwa kemampuan siswa dalam menulis sangat rendah.

Faktor yang juga melatarbelakangi rendahnya keterampilan menulis adalah dikarenakan rendahnya minat siswa dan kurangnya motivasi guru terhadap pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terutama dalam pembelajaran menulis karangan naratif. Keterampilan menulis karangan naratif masih kurang berhasil disebabkan guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi karangan naratif secara baik. Dalam jurnal Retna Yeni, Erizal Gani, Afnita (2012:2) dengan judul “ Hubungan Kemampuan Membaca Sastra Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Lubuk Basung” dikemukakan “ Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia siswa kelas X SMAN 1 Lubuk Basung, yaitu Ibu Hasnawati Hasan,S.Pd. pada tanggal 1 Desember 2011 diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam membaca sastra dan menulis karangan narasi sangat kurang. Persentase nilai rata-rata siswa dalam memahami isi suatu bacaan hanya mencapai 20 %. Hasil ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai Standar Ketuntasan Minimum (SKM) yang ditetapkan yaitu sebesar 70. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Hal tersebut diketahui dari hasil belajar siswa yang belum mencapai Standar Ketuntasan Minimum (SKM). Rata-rata ketuntasan nilai yang diperoleh siswa hanya 20%.

Memperhatikan uraian yang disampaikan di atas, diasumsikan bahwa pembelajaran yang digunakan guru selama ini masih kurang efektif, di sinilah

guru dituntut untuk menciptakan dan memberikan teknik yang mampu memperbaiki kondisi siswa yang demikian. Di samping tujuan dapat tercapai, siswa juga dibentuk karakternya melalui proses pembelajaran tersebut. Siswa diharapkan dapat lebih berpikir kritis, mandiri dan kreatif dalam menulis karangan naratif tersebut.

Mengatasi masalah ini, guru sebagai tenaga pendidik haruslah memberikan langkah-langkah yang dapat membantu siswa agar mampu menulis karangan naratif. Siswa sebaiknya diberi kebebasan untuk menciptakan dan mengkonstruksikan pengetahuannya terhadap menulis karangan naratif. Kemudian guru akan mendorong dan memfasilitasi agar pengetahuan siswa sesuai dengan yang diharapkan kurikulum. Melihat kondisi demikian, menggugah peneliti untuk menggunakan model pembelajaran *examples non examples* merupakan salah satu model pembelajaran efektif menggunakan gambar yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Penggunaan model pembelajaran *example non examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa.

Menurut Istarani (2011:9) ” model pembelajaran *examples non examples* adalah suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang relevan yang telah dipersiapkan dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya bersama teman dan kelompok yang kemudian dimintai hasil diskusi yang dilakukannya”.

Dalam mengembangkan kemampuan menulis karangan naratif peneliti menggunakan model pembelajaran *examples non examples*, dimana siswa dapat menganalisis dan memberi pendapat atas gambar-gambar yang relevan yang telah dipersiapkan dan diberikan kepada mereka, kemudian siswa mengemukakan hasil analisis mereka dan pendapat mereka berdasarkan dari informasi mereka peroleh dari sumber belajar yang digunakan.

Hal ini sangat sesuai dengan materi naratif yakni tulisan yang tujuannya menceritakan secara runtun peristiwa sehingga pembaca akan merasakan peristiwa tersebut seperti yang digambarkan di dalam tulisan.

Penerapan model pembelajaran *examples non examples* adalah sebagai alternatif pembelajaran menulis karangan naratif sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dan diharapkan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran menulis. Untuk itu diperlukan sebuah model pembelajaran yang baru agar dapat memberdayakan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil dan aktivitas belajar siswa dalam menulis karangan naratif dengan menggunakan model pembelajaran *non examples non examples*. Maka peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul: “Efektivitas Model Pembelajaran *examples non examples* Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Naratif Siswa Kelas X SMA.Sw. St Thomas 3 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Kajian latar belakang sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya, ada beberapa masalah yang muncul kepermukaan berkaitan dengan fenomena ketidakmampuan siswa menulis karangan naratif tersebut di sekolah. Masalah itu, diidentifikasi berikut ini.

1. Pembelajaran menulis masih belum dilaksanakan secara maksimal.
2. Minat dan kemampuan siswa dalam menulis karangan naratif masih rendah.
3. Model Pembelajaran yang masih belum tepat untuk menulis naratif.
4. Kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan motivasi dan bimbingan terhadap kemampuan menulis siswa.

C. Pembatasan Masalah

Supaya masalah yang diteliti tidak meluas maka perlu diadakan pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah efektivitas model pembelajaran *examples non examples* dalam pembelajaran menulis karangan naratif, dengan Obyek penelitian dilakukan di kelas X SMA Sw. St. Thomas 3 Medan dengan jumlah responden sebanyak 70 siswa. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih terfokus dan dihasilkan rekomendasi yang tepat

D. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan menulis karangan naratif siswa dengan menerapkan model pembelajaran *examples non examples*, di kelas X SMA Sw. St. Thomas 3 Medan tahun pembelajaran 2013/2014?

2. Bagaimanakah kemampuan menulis karangan naratif siswa dengan menerapkan metode latihan, di kelas X SMA Sw. St. Thomas 3 Medan tahun pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah model pembelajaran *examples non examples* lebih efektif daripada metode latihan dalam menulis karangan naratif, di kelas X SMA Sw. St. Thomas 3 Medan tahun pembelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan naratif dengan menerapkan model pembelajaran *examples non examples* di kelas X SMA Sw. St. Thomas 3 Medan tahun pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui kemampuan belajar menulis karangan naratif dengan menerapkan metode latihan di kelas X SMA Sw. St. Thomas 3 Medan tahun pembelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui Apakah model pembelajaran *examples non examples* lebih efektif daripada metode latihan dalam menulis karangan naratif, di kelas X SMA Sw. St. Thomas 3 Medan tahun pembelajaran 2013/2014

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan yang dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi teoritis dan segi praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan dibidang penelitian dan ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan positif untuk mengembangkan kemampuan menulis naratif dalam kegiatan belajar mengajar agar menulis karangan naratif siswa meningkat.

b. Bagi siswa

Sebagai masukan bagi siswa untuk mengetahui potensi dirinya agar dapat mengembangkan diri untuk lebih berprestasi.

c. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan

d. Bagi penulis

1) Mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.

2) Melatih penulis dalam menyusun suatu karya ilmiah.